

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

Dalam kamus Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa belajar adalah “berusaha/ berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian”( Poerwadarminta, 1982: 108).

Dalam pengertian yang lain “belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia (ide, ego, super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori” (Sardiman,AM, 2004: 22).

Menurut Ausubel (dalam Abimanyu, 2009) belajar merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif di dalam merancang pembelajaran, kerangka isi akan dapat informasi baru, hal ini merupakan ringkasan konsep dasar tentang apa yang dipelajari dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Model yang dikembangkan secara eksplisit disebut dengan *schemata*, artinya *schemata* berfungsi untuk mengasimilasikan pengetahuan yang secara progresif lebih rinci dan spesifik dalam struktur kognitif seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk mendapatkan informasi baru dengan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, melalui interaksi antara diri manusia dengan manusia lain atau dengan lingkungannya.

## **B. Prestasi Belajar**

Menurut Alwi (Abimanyu dkk, 2002: 895) “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan ilmu– ilmu keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang telah ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai– nilai yang diberikan oleh guru”. Kemudian dijelaskan oleh Poerwadarminta (1994: 875) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut jelas, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar atau prestasi belajar yang telah diperoleh siswa inilah yang dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

## **C. Faktor– faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (ekstern). Faktor– faktor yang berasal dari dalam diri siswa bersifat biologis, kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

Menurut Slameto (1995: 60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

#### **D. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu– ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya. Hal ini ditegaskan oleh Saidiharjo (1996: 4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri– ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mulyono Tj.(1980: 8) memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisiplinier (*inter-disciplinary approach* ) dari pelajaran ilmu– ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya.

#### **E. Tujuan IPS**

Di dalam kurikulum 2006 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2006), bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut (Sumaatmadja, 2006) adalah “Membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : 1. Pengetahuan dan pemahaman, 2. Sikap hidup belajar, 3. Nilai– nilai sosial dan sikap, 4. Ketrampilan. ( Hamalik. 1992: 40- 41)

#### **F. Karakteristik Pendidikan IPS SD**

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu– ilmu sosial yang terintegasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu– ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah– pisah dalam kotak disiplin ilmu, (Sadeli: 1986: 21). Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu– ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri– ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

#### **G. Metode Pembelajaran**

Dalam bahasa Inggris, *Method* berarti cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar. Joni (1992/ 1993) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa

bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, kooperatif dan sebagainya.

## H. Metode Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan keterampilan kelompok yang berfungsi untuk melancarkan komunikasi dan pembagian tugas. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok– kelompok kecil saling membantu satu sama lainnya.

Dalam pembelajaran *cooperatif learning* proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Bahkan menurut Lie (2002: 30), menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman (dalam pendidikan sering disebut skemata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibandingkan dengan skemata guru.

### Jenis– jenis Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2009: 143) bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis yang dikategorikan sebagai berikut :

- Tim Siswa Kelompok Prestasi atau *Student Teams Achievement Devisions* (STAD)
- Jigsaw
- Co-op Co-op

- *Group Investigation (GI)*
- *Teams Games Tournaments (TGT)*
- *Think-Pair-Share (TPS)*
- *Numbered-Head-Together (NHT)*

#### Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Hopkin (1995). Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkat usia anak didik, termasuk anak usia dini. Bagian esensial dari model pembelajaran ini adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya (Widdikarto R, 2004, 16)

*Student Teams Achievement Devisions (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik bagi guru menggunakan pendekatan kooperatif.

Slavin (2009: 143) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :

Pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang dengan struktur heterogen, heterogen dari prestasi, jenis kelamin dan etnis. Materi dirancang untuk belajar kelompok. Siswa bekerja untuk menyelesaikan lembar kegiatan secara bersama-sama berdiskusi dan saling membantu dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dengan siswa lainnya ataupun dengan guru, memudahkan pemahaman siswa, tidak ada persaingan individu dan siswa dapat lebih bebas bertanya kepada siswa lainnya sebab merasa enggan bertanya

kepada guru apabila menemukan permasalahan. Dalam memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan pada saat kuis berlangsung tidak diperbolehkan saling membantu.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe STAD:

Setiap pengguna model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan penggunaan model pembelajaran tipe STAD.

Kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Trianto: 2007: 5) yaitu, aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau kerjasama, siswa cenderung aktif dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, kemampuan kerjasama siswa dapat terbangun, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan membantu siswa berfikir kritis.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut hasil penelitian Amrius, M (2004) mengatakan bahwa siswa tidak terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, alokasi waktu yang kurang mencukupi, guru mengalami kesulitan dalam menciptakan situasi belajar kooperatif, siswa kurang dapat bekerja sama dengan orang yang tidak akrab, adanya dominasi dari siswa yang pandai.

Mengacu pada teori Slavin (2009) maka langkah- langkah yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisir siswa kedalam kelompok– kelompok belajar
4. Membantu kerja kelompok dalam belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

#### **G. Hipotesis tindakan**

Apabila pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan benar pada mata pelajaran IPS, prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Sabah Balau Tahun Pelajaran 2010/ 2011 akan meningkat.